

Article

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Stigma Mahasiswa Pada ODHA Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Lili sartika<sup>1</sup>

*Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Hang Tuah Tanjungpinang*

**SUBMISSION TRACK**

Recieved: December 03, 2022  
Final Revision: December 14, 2022  
Available Online: December 17, 2022

**KEYWORDS**

Tuberculosis, Pengetahuan, Faktor Lingkungan, Kejadian TB

**CORRESPONDENCE**

Phone: 082391027775  
dhykasusilo980@gmail.com

**A B S T R A C T**

Kasus HIV/AIDS yang terus meningkat masih menjadi perhatian dunia. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Tahun 2020 Kepulauan Riau berdasarkan info DATIN berada pada urutan ke-sebelas jumlah kasus diindonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Stigma Mahasiswa Pada ODHA Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Metode penelitian dengan deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 64 mahasiswa di di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2022 dengan tehknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling*. Data diolah dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Analisa Univariat hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap dan stigma terbanyak yaitu pengetahuan rendah sebanyak 33 Mahasiswa (51,6%), Sikap positif sebanyak 25 Mahasiswa (39%) dan stigma negatif sebanyak 43 Mahasiswa (67,1%). Berdasarkan karakteristik pelajar didapatkan usia terbanyak 22 tahun (67,3%), dan jenis kelamin terbanyak (67,2%) yaitu perempuan. Hasil Bivariat menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa dan stigma mahasiswa dengan *P-Value* 0,000 (<0,05) dan terdapat hubungan sikap mahasiswa dan stigma mahasiswa *P-Value* 0,000 (<0,05). Disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap stigma mahasiswa. Diharapkan kepada Institusi Pendidikan untuk dapat melakukan penyuluhan dan pembekalan pembelajaran tentang ODHA

**I. INTRODUCTION**

Indonesia merupakan salah satu

negara di Asia Tenggara dan pada tahun 2017 menduduki peringkat pertama yang

diestimasi sebagai penyumbang ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) terbanyak di Asia Tenggara yaitu sebesar 630.000 jiwa yang kemudian disusul oleh negara Thailand sebesar 440.000 jiwa (WHO, 2018). Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Desember 2017 sebanyak 280.623 jiwa (Ditjen P2P kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2019, kasus HIV di Kepulauan Riau (Kepri) berada pada urutan ke-sebelas dari 34 provinsi Di Indonesia, HIV 451 kasus sedangkan kasus AIDS ada 204. Sebanyak 57,4 persen kasus tersebut berasal dari Kota Batam, sisanya 42,6 persen tersebar di kabupaten/kota lain di Kepri Termasuk Kota Tanjungpinang (Info Datin Tahun 2020). Data jumlah penderita HIV di kota Tanjungpinang meningkat dari 68 orang pada tahun 2020 meningkat menjadi 77 orang ditahun 2021.(Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang, Tahun 2022).

Pada tahun 2019, sebanyak 38 juta orang hidup dengan HIV dan 36,2 juta diantaranya merupakan orang dewasa (>15 tahun). Sebanyak 81% orang yang hidup dengan HIV

mengetahui status HIV-nya. Berdasarkan data yang didapatkan dari UNAIDS pada tahun 2018, terdapat 640.000 orang hidup dengan HIV di Indonesia. Empat puluh enam ribu orang merupakan kasus baru terinfeksi oleh HIV. Berdasarkan data yang didapatkan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), jumlah ini menurun dari tahun 2019, yaitu sebesar 50.282 jiwa.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA adalah pengetahuan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi diantara masyarakat, pendidikan, sikap, pekerjaan, dan status ekonomi. Mayoritas faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA adalah pengetahuan seseorang. (Windi Nurdiana Utami,2020).

Pengetahuan, sikap, dan pelatihan tentang HIV merupakan hal terpenting dalam menghadapi penyakit ini. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS merupakan cara terbaik untuk menimbulkan sikap positif mengenai HIV/AIDS serta, dapat mengurangi stigma buruk terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sikap menstigmatisasi terbukti berkaitan erat dengan kesalahpahaman tentang penularan HIV dan sikap negatif terhadap ODHA ( zakaria dkk, 2021)

Hubungan antara stigma dan

pengetahuan merupakan sesuatu yang kompleks. Pertama, stigma adalah sebuah konsep kompleks karena sifatnya “keragaman dan kompleksitas lintas budaya”, yaitu fenomena yang dibangun secara sosial dan dapat mengarah pada diskriminasi, pengucilan, dan pelabelan. Kedua, walaupun pengetahuan penularan HIV adalah strategi efektif yang terdokumentasi dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma, tetapi pengetahuan tersebut tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku. Sehingga, memeriksa pengaruh pengetahuan HIV pada pencegahan HIV secara umum dan khususnya terkait stigma masih penting untuk dilakukan (zakaria dkk, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA adalah pengetahuan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi diantara masyarakat, pendidikan, sikap, pekerjaan, dan status ekonomi. Mayoritas faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA adalah pengetahuan seseorang. Melakukan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terutama dari cara penularannya agar masyarakat dapat memahami bahwa yang harus dihindari adalah virusnya bukan penderitanya serta adanya pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk menangani

pasien ODHA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang lebih dari 85 persen mahasiswa dan mahasiswi Stikes Hang Tuah Tanjungpinang tidak mengetahui tentang ODHA dengan kata lain pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi masih sangat rendah. mahasiswa dan mahasiswi juga tidak mengetahui bagaimana penularan ODHA dan masih berpresepsi negatif terhadap penderita ODHA. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penderita ODHA dan meningkatkan sikap positif terhadap stigma pada penderita ODHA.

## II. METHODS

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam,2017). Selain itu desain juga bisa digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Stikes Hang Tuah Tanjungpinang yang berjumlah 327 orang. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purpose sampling*. Jumlah sampel sebanyak 64 responden. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi Pertanyaan dan pernyataan tentang pengetahuan dan sikap terkait ODHA.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variable dari hasil penelitian, menampilkan distribusi frekuaensi dan persentase karakteristik responden, variable pengetahuan, sikap dan stigma. Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variable untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap stigma pelajar pada ODHA. Hasil data diuji dengan menggunakan uji Spearman Rho.

### III RESULT

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden	f	%
Usia		
18 tahun	4	6,3

19 tahun	13	20,3
20 tahun	21	32,8
21 tahun	26	67,3
Total	64	100
Jenis Kelamin		
Laki- laki	21	32,8
perempuan	43	67,2
Total	64	100

Data dari responden umur 18 tahun memiliki distribusi sebanyak 4 respoden (6,3%), umur 19 tahun memiliki distribusi sebanyak 13 Pasien TB (20,3%), umur 20 tahun memiliki distribusi sebanyak 21 respoden (32,8%), umur 21 tahun memiliki distribusi sebanyak 26 responden (67,3%). Responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan (67,2 %)

#### Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan stigma.

Karakteristik	f	(%)
Pengetahuan		
Rendah	33	51,6
Tinggi	31	48,4
Total	64	100
Sikap		
Negatif	39	61
Positif	25	39
Total	64	100
Stigma		
Negatif	43	67,1
Positif	21	32,9
Total	64	100

Berdasarkan data diatas sebagian besar

responden mempunyai pengetahuan yang rendah (51,6%). Sebagian besar sikap responden dengan sikap negatif (61%). Stigma sebagian besar stigma negatif (67,1%).

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Stigma.

Variabel	Koefisien Korelasi ( <i>r</i> )	Nilai <i>p</i>
Tingkat Pengetahuan dengan Stigma	0,151	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki koefisien korelasi (0,151).

#### Hubungan sikap dengan Stigma

Variabel	Koefisien Korelasi ( <i>r</i> )	Nilai <i>p</i>
Tingkat Pengetahuan dengan Stigma	0,137	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, Sikap dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki koefisien korelasi (0,137).

### III. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan mahasiswa di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang didapatkan data dari 64 responden. sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang rendah (51,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhana Haeriyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terbukti memberikan pengaruh terhadap stigma pelajar terhadap ODHA. Pengetahuan HIV/AIDS sangat penting terhadap pembentukan stigma dalam peningkatan pemahaman HIV/AIDS. (Putra, 2020). Penelitian sagitha (2020) di SMKN 8 kota Padang juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA dimana didapat tingkat pengetahuan mahasiswa masih kurang baik. Penelitian yang dilakukan parut pada tahun 2016 juga menunjukkan perubahan pengetahuan dan stigma setelah diberikan intervensi pembelajaran tentang HIV/AIDS dari persentase 69,9% menjadi 87,3% dalam memahami yang benar dan salah tentang HIV/AIDS. Fenomena tersebut

bisa dijelaskan karena hubungan negatif antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma HIV/AIDS, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan HIV/AIDS maka semakin rendah stigma HIV/AIDS dan begitu pula sebaliknya.

Tingkat pengetahuan siswa dengan sikap mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang didapatkan responden Mayotitas berpengetahuan rendah dengan sikap negatif. Hal ini dikarenakan responden kebanyakan responden kurang informasi tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan dan edukasi. Berdasarkan Penelitian ini didapatkan Responden yang memiliki pengetahuan Yang rendah dengan Sikap baik, disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang mendukung hal tersebut seperti adanya dukungan dari orang tua terhadap pencegahan HIV/AIDS. Lalu adanya latar belakang agama yang kuat dimana jika orang tua memiliki agama yang kuat maka orang tua pasti akan mengajarkan kepada anaknya terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, tradisi,norma, agama, dan faktor lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra B Letshwenyo-Maruatona, dkk menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik

dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan usia, semakin tinggi usia berkaitan dengan banyaknya pengetahuan yang didapat. Selain hal tersebut, kemudahan mendapatkan informasi dari media sosial ikut membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat membantu strategi penyebaran informasi HIV/AIDS untuk populasi yang lebih muda dan dapat diperkuat dengan teknologi yang inovatif, seperti misalnya penggunaan platform Youtube atau Twitter.

Penelitian yang dilakukan Febrianti pada tahun 2017 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan ODHA Status ekonomi keluarga dengan stigma pada ODHA. Kesimpulan dalam penelitian ini ada kecenderungan pengetahuan rendah terhadap ODHA. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan adanya stigma terhadap ODHA di kalangan Pelajar di seluruh dunia, berdasarkan hasil penelitian terhadap Pelajar kota pengidap HIV yang mengikuti prosedur pengobatan anti retroviral di Amerika Serikat.

Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan

menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. (Aslia.2017).

Menurut Notoatmodjo dalam Aslia (2017) dalam penentuan sikap seseorang, yaitu, pengetahuan, pikiran, keyakinan, norma, kepercayaan, dan tradisi memegang peranan penting. Dengan demikian pengetahuan seharusnya sejalan dengan sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang didapatkan data dari 64 responden yang memiliki sikap. Sebagian besar sikap responden dengan sikap negatif (61%). Hasil penelitian Sagitha, O. H.. Dimana Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma terhadap ODHA. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada siswa untuk mengurangi stigma terhadap ODHA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotem Baytner-Zamir dkk. di Israel. Penelitian tersebut menyatakan para

responden memiliki sikap yang buruk terhadap ODHA meskipun tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS para responden baik. Hal ini berkaitan dengan gagasan para responden yang menghubungkan HIV dengan rasa malu dan takut. Perasaan takut dan perasaan yang menyertainya terhadap HIV/AIDS tidak dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan terkait HIV/AIDS.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Aceh bahwa stigma yang ditemukan dalam penelitian tersebut dinilai sebagai stigma berkaitan dengan prasangka menyalahkan dan malu. Dengan sikap ini, HIV dianggap sebagai 'penyakit orang jahat' dan tidak bermoral; karenanya bagaimana pasien tertular penyakit akan menentukan penerimaan. Dalam Penelitian Windi Nurdiana Utami tahun 2020 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dengan stigma terhadap ODHA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA adalah pengetahuan, ketakutan, kepercayaan, komunikasi di antara masyarakat, pendidikan, persepsi, sikap, pekerjaan, dan status ekonomi. Mayoritas faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA adalah pengetahuan seseorang. Menurut penelitian Dewi, R. K tahun 2021

menunjukkan ada hubungan antara sikap teman ( $p$  value = 0,0001) dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Uji multivariat didapatkan bahwa sikap teman merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap Stigma Mahasiswa pada ODHA (OR=5,627). Diperlukan pemberian informasi kepada mahasiswa dan lingkup pertemanannya mengenai HIV/AIDS, serta program penanggulangan HIV untuk mengurangi stigma pada ODHA. Pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja, sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi melakukan pencegahan dapat dikarenakan remaja tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman. Orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak akan memengaruhi anak dalam perilaku yang baik pula (Aisyah.2019). Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV dan perilaku seks berisiko. Hal ini

terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV.

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABC, dimana A adalah abstinence, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah be faithful, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah condom, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom (Liswidyawati dalam Aslia.2017). Sikap merupakan bagian dari perilaku manusia, perilaku mencerminkan atau manifestasi dari sikap. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. (Aslia.2017). Sikap merupakan bagian dari perilaku. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada didalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus.

Meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi

untuk bertingkah laku, sehingga dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas (Azwar dalam Aslia.2017).

#### **IV. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Stigma Mahasiswa Pada ODHA Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan Mahasiswa terhadap stigma mahasiswa Pada ODHA Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang  $0,000 < 0,05$  dan terdapat hubungan sikap terhadap stigma mahasiswa Pada ODHA Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang  $0,000 < 0,05$ .

## REFERENCES

- Aslia, P. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids Dengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sman 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari). Baytner-Zamir R, Lorber M, Hermoni D. Assessment of the knowledge and attitudes regarding HIV/AIDS among pre-clinical medical students in Israel. *BMC Res Notes*. 2014;7(1):1–12.
- Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang, (2022), Jumlah Kasus HIV AIDS.
- Haeriyanto, S., Ekarini, N. L. P., & Lusiani, D. (2019). Stigma Remaja terhadap ODHA Studi terhadap pelajar SMA di wilayah Jakarta Timur. *JKEP*, 4(1), 12-23.
- InfoDatin (2020), Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Letshwenyo-Maruatona SB, Madisa M, Boitshwarelo T, George-Kefilwe B, Kingori C, Ice G, et al. Association between HIV/AIDS knowledge and stigma towards people living with HIV/AIDS in Botswana. *African J AIDS Res*. 2019;18(1):58–64.
- Putra, A. W., Ayuningtyas, P. R., & Pertiwi, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan
- Sagitha, O. H. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERSEPSI TERHADAP STIGMA ORANG DENGAN HIV/AIDS PADA SISWA SMKN 8 KOTA PADANG (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- UNAIDS. Global HIV & AIDS statistics – 2018 fact sheet. 2019:21 [diunduh 2020 Feb 2]. Tersedia dari: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, T. Y. R. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA (orang dengan HIV/AIDS): Systematic review. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, T. Y. R. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada ODHA (orang dengan HIV/AIDS): Systematic review. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- WHO. (2018). HIV/AIDS. <http://www.who.int/features/qa/71/en/>.
- Zakaria, M. F., Marliyani, E., & Andarini, M. Y. (2021). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Stigma terhadap ODHA pada Siswa-Siswi SMAN 12 Bandung Kelas 11 Tahun Ajar 2019-2020. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 7(1), 529-532.